

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH DALAM PEMILIHAN UMUM  
KEPALA DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2013  
DI DESA SALIKI KECAMATAN MUARA BADAK  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Andi Hartina<sup>1</sup>**

***Abstrak***

*Andi Hartina, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Judul Skripsi Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian ini yaitu Pemberian hak suara pada saat pemilu, Keterlibatan dalam diskusi politik, Keterlibatan dalam kampanye (Tim kampanye).*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh melalui key informan dan informan. Sedangkan data sekunder melalui dokumen dan arsip.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh penulis menunjukkan bahwa tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah 2013 di Desa Saliki masih rendah karna hanya sebagian masyarakat saja yang ikut menyalurkan hak suaranya hal ini terjadi akibat minimnya informasi yang didapat mengenai Pemilihan Umum Kepala Daerah dan menurunnya kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara untuk ikut berperan dalam menyalurkan aspirasinya melalui Pemilihan Umum Kepala Daerah.*

**Kata Kunci :** *Partisipasi Politik, Pemilih dan Pemilihan Umum Kepala Daerah*

**PENDAHULUAN**

***Latar Belakang***

Partisipasi Pemilih dalam kehidupan politik merupakan suatu masukan yang berupa penyampaian tuntutan, pendapat dan berupa penyampaian aspirasi-aspirasi warga Negara adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi para pembuat

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : andihartina1@gmail.com

keputusan dalam hal pemerintahan. Daerah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilu menyatakan bahwa Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Pemilu untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pada UU No. 22 Tahun 2007 juga menjelaskan pada pasal 10 tentang tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota.

Kurangnya Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan di Pemilihan Umum Kepala Daerah ini terjadi akibat menurunnya kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara untuk ikut berperan dalam menyalurkan aspirasinya melalui Pemilihan Umum Kepala Daerah. Hal ini terkait dengan minimnya informasi yang diterima masyarakat mengenai Pemilihan Umum Kepala Daerah, informasi tersebut cenderung hanya sebagian orang yang tahu karena sosialisasi antara Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kecamatan ke Panitia Pemungut Suara (PPS) Desa tidak secara umum dan merata.

Sosialisasi tersebut sangat dibutuhkan demi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikutserta dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah, agar masyarakat dapat memilih Pemimpinnya sesuai hati nurani. Informasi yang didapat masyarakat hanya melalui undangan untuk hadir pada hari pemungutan suara. Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : *“Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”*.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah adalah: *“Bagaimana Partisipasi Politik Pemilih dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara pada Pemilihan Kepala Daerah?”*

### ***Tujuan Penelitian***

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arah kepada seseorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk menganalisis Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

### ***Kegunaan Penelitian***

Pada dasarnya setiap penelitian disertai suatu harapan agar hasilnya dapat digunakan sebaik mungkin bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dengan penelitian tersebut diharapkan dapat berguna. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Secara Praktis

Sebagai tolak ukur untuk menganalisis dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada partisipasi politik pemilih dalam pemilihan umum Kepala Daerah di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, dan dapat memberikan informasi serta solusi agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di daerah tersebut

2. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk melatih penulis agar mengetahui cara menulis suatu hasil penelitian yang baik dan benar, sesuai dengan ilmu yang telah didapat selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Administrasi Negara Universitas Mulawarman.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Partisipasi Politik***

Menurut Davis (2005:7) “Partisipasi adalah Keterlibatan pikiran dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang memberikan semangat untuk menyokong kepada tujuan kelompok dan mengambil bagian tanggung jawab untuk kelompok itu sendiri.”

Sumarto (2008:15) mengatakan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasi.

Menurut Rush and Althoff (2010:139) Partisipasi Politik adalah keterlibatan individu dalam berbagai sistem dan aktivitas politik. Aktivitas politik tersebut bisa bergerak dari keterlibatan sampai pada keinginan untuk menduduki jabatan tertentu.”

Menurut Samuel (2008:23) “Partisipasi Politik merupakan kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh Pemerintah.”

Menurut Gabriel (2005:12) bentuk Partisipasi Politik yaitu :

1. Konvensional adalah pemberian suara (*Voting*), Diskusi Politik, Kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, dan komunikasi individual dengan pejabat Politik dan administratif.
2. Nonkonvensional adalah pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (pengrusakan, pengeboman, dan

pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan dan pembunuhan), serta perang gerilya dan revolusi.

Sesuai dengan UU No. 8 Tahun 2012 pada pasal 246 Ayat (1&2) Menjelaskan bahwa Pemilu diselenggarakan dengan Partisipasi masyarakat, Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksudkan pada pasal (1) dapat dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi Pemilu, pendidikan Politik bagi Pemilih, survey atau jajak pendapat tentang pemilu, dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan keberpihakan yang menguntungkan atau merugikan peserta pemilu;
2. Tidak mengganggu proses penyelenggaraan tahapan pemilu;
3. Bertujuan meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara luas; dan
4. Mendorong terwujudnya suasana yang kondusif bagi penyelenggaraan pemilu yang aman, damai, tertib, dan lancar.

Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Politik adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik dalam rangka mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah salah satunya dengan ikut memberikan aspirasinya pada saat Pemilu.

### ***Pemilihan Umum***

Pada UU No. 3 Tahun 1999 tentang Pemilu. Menjelaskan bahwa Pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Samuel (2006:301) Pemilu adalah media pembangun Partisipasi Politik rakyat dalam Negara modern. Pemilihan Umum adalah salah satu mekanisme Demokrasi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum pada pasal 1 ayat (2) UUD 1945.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pemilu merupakan media yang pembangun Partisipasi Politik Masyarakat/Pemilih dan sebagai sebuah sarana untuk mengisi sebuah jabatan serta pelaksanaannya yang bersifat langsung, umum, bebas, jujur dan adil.

### ***Pemilih***

Sedangkan menurut pasal 1 ayat (22) UU No. 10 Tahun 2008, Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin. Kemudian Pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 Tahun 2008 menyatakan bahwa Pemilih yang memiliki hak adalah warga Negara Indonesia yang didaftarkan oleh penyelenggara Pemilu dalam Daftar Pemilihan dan pada hari Pemungutan Suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin.

Selain itu menurut Gigerenzer & Goldstein (2011: 231) Terdapat kelompok Masyarakat/Pemilih yang lebih mengutamakan rasionalitas dalam menentukan siapa yang akan mereka pilih.

Dapat disimpulkan bahwa Pemilih merupakan Warga Negara Indonesia yang

namanya terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan telah Genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi Konsepsional dimaksudkan untuk memberi batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti. Sesuai dengan teori jenis/bentuk-bentuk partisipasi yang terdiri dari definisi konvensional dan nonkonvensional penulis hanya menggunakan definisi konvensional yaitu pemberian hak suara, keterlibatan dalam diskusi politik dan keterlibatan dalam kegiatan kampanye karna sesuai dengan keadaan yang ada dilokasi penelitian.

Untuk membatasi terjadinya penafsiran dan untuk membatasi ruang lingkup pembatasan ini, maka penulis mencoba merumuskan definisi konsepsional yaitu Partisipasi Politik Pemilih di Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah kegiatan warganegara yang sadar akan politik atau keikutsertaannya terhadap kehidupannya sebagai warga negara, Pemilukada ini ditujukan untuk memilih Kepala Daerah, rakyat memilih kepala daerah masing-masing secara langsung dan sesuai hati nurani masing-masing, dengan begini diharapkan kepala daerah yang terpilih merupakan pilihan rakyat daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Menurut Moleong (2005:82) mengemukakan Deskriptif dimaksud mengadakan deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dalam arti ini penelitian deskripsi itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak menerangkan saling hubungan, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian Deskriptif terbatas pada pengungkapan suatu fakta, hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk partisipasi konvensional yang berupa :

- 1) Pemberian hak suara pada saat pemilu;
- 2) Keterlibatan dalam diskusi politik;
- 3) Keterlibatan dalam kampanye (Tim kampanye).

Alasan peneliti menggunakan fokus penelitian diatas karna penulis menyesuaikan dengan keadaan didaerah yang diteliti yang bertempat di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai kartanegara.

### ***Sumber Data***

Menurut Tika (2006:57-58) jenis data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang

diteliti oleh penulis. Adapun sumber data yakni *Key informan* adalah Ketua Panitia Pemungut Suara (KPPS) dan Anggota Panitia Pemungut Suara (PPS), dan *Informan* adalah tokoh masyarakat dan masyarakat asli.

2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :

- 1) Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.
- 2) Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan.

Menurut Sugiyono (2013:53) dalam penentuan pemilihan informan dapat menggunakan 2 teknik yaitu, teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal serta subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian Kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
  - 1) Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan.
  - 2) Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
  - 3) Dokumentasi.

### ***Analisi Data***

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:92-99) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari :

1. Data *Collection* (Pengumpulan data) yaitu data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Data *Reduction* (Reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
3. Data *Display* (Penyajian data) yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
4. Data *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan) yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Desa Saliki adalah Desa yang terletak didaerah Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Karta Negara, Kalimantan Timur. Desa saliki sendiri memiliki luas sekitar 42,000km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk Desa Saliki berkisar 9 jiwa/km<sup>2</sup>.

Secara history Desa Saliki adalah sebuah kampung yang sangat tentram dan damai di buka dengan dasar adanya alur sungai yang bermuara ke laut yang merupakan akses dan sarana transportasi tercepat bagi masyarakat pada saat itu yang masih menggunakan perahu atau kapal layar, Desa Saliki sendiri berdasarkan fakta yang di kutip dari cerita para tetua kampung dan beberapa informasi lainnya terbentuk pada tahun 1924.

### ***VisiDan Misi***

#### ***Visi***

Terciptanya Desa saliki yang bersih, indah, nyaman, berwisata agro bisnis dan religius.

#### ***Misi***

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Desa Saliki yang bersih, indah, nyaman dan religius.
2. Membangun antara Lembaga masyarakat dengan dunia usaha agar dapat bersinergi dalam membangun Desa Saliki.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan perkebunan, perikanan dan pertanian dalam arti luas dengan berwisata agro bisnis.

### **Gambaran Umum Pemerintahan Desa Saliki**

Kantor Desa Saliki berlokasi di Jl. Erna Saliki RT. 4 Desa Saliki, Kutai Kartanegara, Indonesia 75382.

#### **Visi dan Misi**

Visi : tercipta pelayanan publik yang “CANTIK” (cepat, akuntabel tepat dan simpatik).

- Misi :
1. Mewujudkan pelayanan publik yang cepat dan akurat,
  2. Mewujudkan pelayanan publik yang dapat dipertanggung jawabkan,
  3. Mewujudkan pelayanan publik yang sopan, ramah dan dapat dipercaya,
  4. Mewujudkan pelayanan publik yang simpatik,
  5. Mewujudkan pelayanan publik yang memuaskan.

#### **Tugas pokok dan fungsi**

Tugas pokok membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan di wilayah kerjanya.

1. Fungsi :

- 1) Meningkatkan koordinasi desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan oartisipasi dan swadaya kepada masyarakat.
- 4) Meningkatkan keterlibatan dan keamanan wilayah desa.
- 5) Peningkatan penyempurnaan program-program berkaitan dengan kejahatan.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai partisipasi politik Pemilih dalam pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

#### ***Partisipasi politik Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah***

Partisipasi politik pemilih adalah salah satu bentuk pemberian aspirasi masyarakat melalui pemilukada. Menurut Menurut Ibrahim (2005:6) “partisipasi politik didefinisikan sebagai keikutsertaan warga negara dalam bentuk yang terorganisir dalam membuat keputusan-keputusan politik, dengan keikutsertaannya yang bersifat sukarela atas kemauan sendiri, didasari oleh tanggungjawab terhadap tujuan sosial secara umum dan dalam koridor kebebasan berpikir dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Bila dilihat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masyarakat/pemilih yang namanya terdaftar dalam daftar pemilih tetap, banyak masyarakat yang mempergunakan kesempatan tersebut untuk menyampaikan aspirasinya melalui pemilukada ini dengan ikut memberikan suaranya pada pelaksanaan pemilu kada tersebut. Namun ada juga sebagian masyarakat yang enggan berpartisipasi didalamnya karena berpikir tidak ada perubahan yang signifikan pada mereka jika ikut berpartisipasi ataupun tidak ikut berpartisipasi.

#### ***Keterlibatan dalam Diskusi Politik***

Salah satu bentuk partisipasi dalam kehidupan politik dapat dilakukan oleh seseorang melalui keikutsertaannya dalam diskusi politik. Diskusi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang guna membicarakan atau membahas permasalahan politik yang didalamnya terdapat proses adu pendapat/argumen pada akhirnya dalam proses tersebut mendapatkan jalan keluar atau pemecahan dari masalah yang dibahas.

Desa Saliki bahwa hanya sebagian masyarakat yang mengadakan diskusi politik, diskusi politik yang dilakukan juga hanya bersama rekan kerja atau tetangga, tidak ada forum umum yang dibentuk dari tim sukses dari salah satu calon kandidat sebelum diselenggarakannya pemilukada.

#### ***Keterlibatan dalam Kampanye (Tim kampanye)***

Undang-undang no 32 tahun 2004, memuat pengertian kampanye pada bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 23, yang berbunyi; Kampanye pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang selanjutnya disebut kampanye adalah kegiatan

dalam rangka meyakinkan para pemilih, dengan menawarkan visi, misi, dan program pasangan calon.

Kegiatan kampanye merupakan salah satu komunikasi partai politik atau pasangan calon untuk mengkomunikasikan visi, misi dan program kepada masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya. Kemudian partai politik maupun pasangan calon akan membentuk tim kampanye.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, di Desa Saliki tidak ada diselenggarakannya kampanye, dengan demikian di Desa Saliki juga tidak ada dibentuk tim kampanye, mengingat letak Desa Saliki yang lumayan jauh maka penyelenggaraan dan pembentukan tim kampanye tidak dibentuk.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang Partisipasi Politik Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2013 di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, sesuai dengan fokus penelitian ada 3 (tiga) bentuk Partisipasi yaitu :

1. Pemberian Suara Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013, dalam hal Pemberian Suara ini masyarakat masih belum menyadari perannya sebagai pemilih untuk memilih calon kepala Daerah yang tepat. Dalam hal ini pemilih juga harus memilih Calon Kepala Daerah sesuai dengan hati dan nurani, yang membuat masyarakat tidak menggunakan hak suaranya karena kurangnya Sosialisasi Politik antara Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota, Kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kecamatan, Kepada Panitia Pemungut Suara (PPS) Desa agar memberikan informasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemilihan umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013. Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara yang baik untuk ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013.
2. Keterlibatan Dalam Diskusi Politik, dalam hal Diskusi Politik di Desa Saliki tersebut hanya sebagian masyarakat saja yang mendiskusikan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun 2013, jikapun ada yang mendiskusikan tentang hal tersebut hanya tokoh-tokoh masyarakat, hal yang di diskusikan tentu saja perihal Calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah. Ada juga masyarakat yang secara tidak langsung melakukan Diskusi Politik dengan mengajak teman diskusinya untuk ikut memilih pada calon yang mereka pilih, padahal mereka sama sekali tidak ikut sebagai team sukses salah satu Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
3. Keterlibatan dalam Kampanye (Tim Sukses), di Desa Saliki Sendiri tidak ada pembentukan Tim Sukses dari salah satu Calon Kepala Daerah dan Calon Kepala Daerah, begitu juga dengan kegiatan Kampanye di Desa Saliki juga tidak ada diselenggarakannya Kampanye. Seperi yang ketahui kegiatan kampanye sangat penting untuk memperkenalkan pasangan calon, juga visi misi dan program kerja yang akan dijalankan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Pemberian informasi kepada masyarakat harus lebih ditingkatkan agar masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara, begitu pula dengan sosialisasi politik antara Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota, kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kecamatan, kepada Panitia Pemungut Suara (PPS) Desa untuk memberikan informasi secara merata kepada masyarakat tentang Pelaksanaan pemilihan Umum Kepala Daerah ini.
2. Perlu diadakan diskusi politik antara masyarakat agar dapat memilih Calon Kepala Daerah yang baik dan sesuai hati nurani demi kemajuan bersama.
3. Kegiatan kampanye juga diperlukan agar masyarakat mengetahui siapa saja Pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Dengan diadakannya Kampanye pasangan calon dapat menyampaikan tujuannya, visi misi dan juga program kerjanya kepada masyarakat. Hal ini dapat menarik simpati masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemilu.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Rozali. *Pelaksanaan Otonomi luas dengan Pemilihan Kepala Daerah secara langsung*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Arifin. Anwar. *Pencitraan dalam politik*. 2006. *Pustaka Indonesia*.
- Budiardjo, Miriam. 2008. "dasar-dasar Ilmu Politik."
- Darmawan. Ikhsan. *Analisis sistem politik Indonesia*. Alfabeta cv. Bandung
- GM, Sidarta. *Strategi kemenangan dalam pemilihan langsung, cara elegan memenangkan Pilpres, pemilu legislatif, dan Pilkada*. 2008. Kalam pustaka kelompok penerbit Indonesia.
- Kansil. Christine. *Sistem pemerintahan Indonesia*. 2003. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kantaprawira. Rusadi. *Sistem politik indonesia*. 2006. Sinar baru Algensindo. Bandung.
- Macridis. Roy & Brown. Bernard. *Perbandingan politik*. 1997. Penerbit Erlangga.
- Mas'ood, Mohtar. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Najih, Mokh, dkk. 2006. *Hak Rakyat Mengontrol Negara : Membangun Modal Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah*. Jakarta: Yappika.
- Piliang J. Indra. *Mengenal teori-teori politik*. 2006. Nuansa
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : cv. Andi Offset.
- Sirajuddin, dkk. 2006. *Hak Rakyat Mengontrol Negara*. Jakarta : Malang Corruption Watch (MCW) dan YAPPIKA.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung : cv. Alfabeta.
- Sukmana, Oman. 2005. *Sosiologi dan politik ekonomi*. Malang : UMM Press
- Pahmi sy. *Politik pencitraan*. 2010. GP press. Jakarta.

***Dokumen-Dokumen:***

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum Anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah. Yogyakarta : Gradien Mediatama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Kepala Daerah, Gubernur/Bupati.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota.

Peraturan Pemerintah No. 06 Tahun 2005 tentang pemilihan.

***Internet:***

<http://alpiadiprawiraningrat.blogspot.com/2012/09/sosialisasi-politik-political.html?m=1>

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi\\_politik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_politik)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_Gubernur\\_Kalimantan\\_Timur\\_2013](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Gubernur_Kalimantan_Timur_2013)